

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang menganut dengan sistem demokrasi yang berlandaskan Pancasila dalam hal ini rakyat memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Kedaulatan berada ditangan rakyat hal ini berarti segala keputusan atau kebijakan berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Tak hanya sebagai bentuk pemerintahan namun demokrasi telah berkembang menjadi sistem politik. Demokrasi adalah jenis pemerintahan artinya rakyat memegang kekuasaan politik secara langsung atau melalui perwakilan yang mereka pilih. Peran warga negara dalam menentukan kebijakan menjadi hal yang sangat penting bagi negara demokratis. Setiap warga negara perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatannya terhadap politik sehingga tidak mengalami buta politik. Buta politik adalah mereka yang tidak memiliki kemampuan cerdas dan kritis dalam berpolitik untuk menentukan kebijakan. Menurut Sutisna (2017), buta politik umumnya berada pada kalangan generasi muda yaitu mereka yang sebagian besar berstatus siswa bersekolah di Sekolah Menengah Atas atau sederajat.

Siswa sebagai generasi muda yang terpelajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait politik serta dorongan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan politik. Selaras yang diungkapkan oleh Rahmawati dkk (2019), tiap-tiap individu siswa wajib mempunyai pemahaman politik, sikap politik dan keikutsertaan dalam politik sehingga dari hal tersebut siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka berkaitan dengan hal tersebut perlunya bagi siswa untuk memiliki pemahaman terhadap politik sehingga dapat merealisasikannya secara nyata di kehidupan. Untuk menangani buta politik, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan kemampuan literasi politik yang baik. Maka mengetahui hal tersebut

pentingnya suatu literasi politik bagi kalangan muda dalam memahami informasi terbaru berkaitan dengan politik.

Urgensi memiliki literasi politik adalah agar seseorang dapat cerdas dan berpikir kritis dalam berpolitik terutama dalam mengambil keputusan contohnya seperti memilih wakil rakyat atau memilih pemimpin haruslah melihat bagaimana visi dan misinya serta selalu memantau kinerja aparatur pemerintah yang dilakukannya. Siswa harus dapat menjadi seorang calon warga negara yang baik dan warga negara yang demokratis, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Literasi politik perlu dimiliki oleh tiap-tiap orang yang telah memiliki hak pilih terutama para siswa kelas XII yang umumnya mereka masih rawan dengan buta politik. Buta politik kerap menghampiri para kalangan siswa yang baru memilih karena mereka kebanyakan belum tahu lebih luas tentang politik.

Literasi itu sendiri adalah pengolahan dan pengetahuan yang dimiliki dari hasil membaca informasi yang diperoleh. Menurut Denver dan Hands (Sutisna, 2017), literasi Politik merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman tentang proses politik dan isu-isu politik sehingga akan memungkinkan setiap warga negara dapat melaksanakan perannya sebagai warga negara secara efektif. Jadi, literasi politik memengaruhi bagaimana seorang warga negara memperhatikan dan memahami masalah politik, sehingga akan berdampak terhadap keterlibatannya dalam kegiatan politik. Namun permasalahan saat ini adalah rendahnya literasi politik yang dimiliki oleh masyarakat yang menyebabkan

banyaknya berita hoax. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang politik menimbulkan berita hoax semakin merajalela. Menurut Hamid dkk (2022), minimnya literasi politik masyarakat Indonesia mengakibatkan masyarakat mudah terprovokasi oleh berita hoax yang dianggap benar, masyarakat mudah untuk percaya terhadap berita palsu karena mereka belum memiliki literasi politik yang baik. Menurut Anshori dkk (2013), Informasi tidak benar atau hoax erat hubungannya dengan mis informasi yang sengaja dibuat untuk menipu. Selain itu rendahnya literasi politik masyarakat dapat dilihat dari adanya perbedaan memilih calon pemimpin seperti adanya kubu-kubu pendukung calon pilihannya dan kubu-kubu tersebut saling bermusuhan.

Literasi politik merupakan bagian dari pendidikan politik yang merupakan suatu usaha untuk membina seseorang agar memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait politik. Menurut Magdalena dkk (2020) Pendidikan politik bagi siswa di sekolah diintegrasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa SMK Jayabeka 01 Karawang merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII. Siswa mendapatkan literasi politik melalui mata pelajaran PPKn karena mata pelajaran ini memberikan suatu bekal kepada siswa untuk bisa menjadi seorang warga negara yang baik. Namun mata pelajaran PPKn dinilai tidak cukup untuk memberikan literasi politik kepada siswa karena keterbatasan waktu. Permasalahan nyata yang terjadi pada siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang yaitu siswa memiliki persepsi yang *negative* terhadap politik. Siswa beranggapan bahwa politik itu hanyalah dijadikan sebagai ajang kepentingan pribadi saja. Maka, seharusnya siswa sebagai pewaris bangsa memiliki pandangan yang positif terkait politik seperti politik itu penting untuk dilakukan terutama bagi negara dengan sistem demokrasi seperti di Indonesia ini. Siswa sebagai warga negara Indonesia harus memiliki rasa kepedulian, kesadaran, dan keterlibatannya dalam kegiatan politik terutama dalam pengambilan kebijakan atau keputusan.

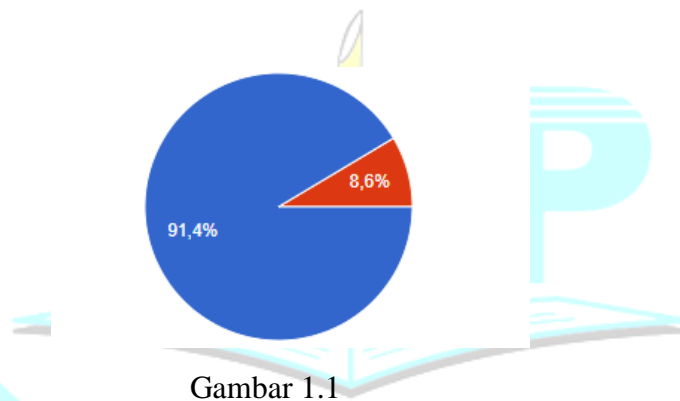
Literasi politik sangatlah penting dimiliki oleh siswa terutama bagi siswa kelas XII yang harus paham dengan politik karena kalangan ini adalah mereka yang telah memiliki hak pilih dan akan lulus dari sekolah sehingga siswa kelas XII akan secara nyata dapat merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Urgensi memiliki literasi politik bagi kalangan siswa adalah agar siswa dapat paham terkait politik dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap politik akan berakibat bagaimana kepercayaannya terhadap politik dengan ikut serta di kegiatan politik. Dengan literasi politik siswa akan dapat berpikir dengan cerdas dan kritis dalam berpolitik serta akan merealisasikannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Siswa adalah kalangan yang telah melek terhadap teknologi, saat ini keberadaan media sosial jauh lebih dekat dengan siswa. Media sosial adalah media yang lebih fleksibel dalam memberikan literasi literasi politik karena kemudahan dalam menyampaikan informasi secara cepat melalui konten-konten politik yang ditampilkan. Dalam studi Kemkominfo (2018) menemukan bahwa 98% anak dan remaja mengenal internet dan menjadi pengguna, terdapat tiga motivasi mereka menjadi pengguna internet yang tidak lain untuk hiburan, memperoleh informasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Arus perkembangan teknologi memudahkan komunikasi secara online dilakukan berbagai bidang. Menurut Ratnamulyani dan Maksudi (2018), media sosial merupakan media komunikasi secara *online*, berbagai bidang memanfaatkannya misalnya bidang pendidikan, sosial, budaya, ekonomi bahkan politik misalnya dilihat dari adanya beberapa kampanye pemilu untuk mensosialisasikan visi dan misinya. Hal ini berarti bahwa penggunaan media sosial dimanfaatkan oleh berbagai peran politik dalam menyampaikan dan memberitahukan informasi terkait politik. Media sosial beragam jenisnya, namun sejauh ini yang tengah berkembang adalah *Instagram*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook* dan *Twitter*.

Salah satu media yang dapat mempengaruhi literasi politik adalah media sosial *instagram*, hal ini disebabkan oleh munculnya konten-konten terkait

politik dari akun-akun yang diikuti. Konten politik dalam media sosial *instagram* tersebut memberikan informasi-informasi terkait politik dan siswa merasa mudah dalam memahami informasi politik tersebut. Menurut Utari & Rummyeni (2017), *Instagram* merupakan aplikasi dengan bantuan jaringan internet yang dapat mengunggah video atau foto sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima secara cepat. *Instagram* adalah aplikasi media sosial yang dapat berbagi foto dan video. Berdasarkan hasil dari pra penelitian yang dilakukan peneliti diketahui siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang merupakan para pengguna media sosial *instagram*, berikut data siswa yang menggunakan media sosial *instagram* yang disajikan dalam gambar diagram dibawah ini.



Gambar 1.1

#### Data Pengguna Media Sosial *Instagram* pada Kalangan Siswa Kelas XII

Berdasarkan diagram tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas XII yang berjumlah 186 siswa dengan interpretasi data 91,4 % yaitu 153 siswa aktif di media sosial *instagram* sedangkan 8,6 % yaitu 33 siswa tidak aktif di media sosial *instagram*. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa kalangan siswa kelas XII hampir kebanyakan menggunakan dan aktif di media sosial *instagram*. Saat ini pemberitaan terkait politik banyak disampaikan melalui media sosial *instagram* karena banyak kalangan telah menjadi penggunanya salah satunya yaitu siswa. Siswa aktif membahas isu berkaitan dengan politik yang sumbernya dari media sosial *instagram*. Berbagai isu politik bermunculan di media sosial *instagram* seperti para calon kandidat yang menyampaikan berbagai visi dan misinya lalu para pendukungnya pun membagikan postingannya tersebut sehingga informasinya dapat menyebar secara luas

sampai ke siswa. Selain itu akun-akun selebritis yang telah diikuti oleh siswa pun ikutserta dalam menyampaikan informasi politik sehingga siswa mendapatkan suatu pengetahuan akan politik melalui konten politik yang ada di media sosial *instagram*. Siswa lebih dekat dengan media ini, tidak hanya ketika sekolah siswa membuka media sosial *instagram* bahkan di rumah pun siswa membuka media ini.

Literasi politik siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial *instagram* yang digunakannya yaitu melalui banyaknya konten-konten tentang politik melalui media sosial sehingga dari hal tersebut akan mempengaruhi juga bagaimana sikap serta keikutsertaanya dalam kegiatan politik. Munculnya posting-postingan yang berkaitan dengan politik mempengaruhi literasi politik siswa. Siswa kelas XII adalah para pengguna aktif media sosial *instagram*, selain itu mereka juga merupakan para pemilih pemula yang jelas mereka akan tertarik mendapatkan informasi politik sehingga akan berpengaruh terhadap literasi politiknya. Maka penelitian ini sangatlah perlu untuk dilakukan karena dengan adanya konten dan informasi politik di media sosial *instagram* apakah akan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman siswa terkait politik sehingga akan mempengaruhi juga keterlibatannya di kegiatan. Peneliti berharap dengan adanya konten-konten dan informasi politik di media sosial *instagram* dapat membuat pemerintah atau kalangan elit politik dapat memanfaatkan media ini dengan baik dengan memberikan literasi politik kepada khalayak terutama siswa. Siswa harus dapat memiliki pandangan yang positif terhadap politik yaitu politik adalah hal yang penting untuk dilakukan oleh semua orang terutama dalam negara yang demokratis ini. Keterlibatannya dalam politik merupakan suatu bentuk tanggungjawab dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai warga negara.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Literasi Politik Siswa Kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Buta politik umumnya terjadi pada kalangan muda yaitu siswa.
2. Siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang memiliki pandangan *negative* terhadap politik.
3. Media sosial *instagram* saat ini digunakan berbagai bidang, salah satunya bidang politik yang menyampaikan informasi tentang politik melalui media ini.
4. Siswa kelas XII merupakan pemilih pemula.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada nomor 1, 2 dan 3 yaitu:

1. Buta politik umumnya terjadi pada kalangan muda yaitu siswa kelas XII.
2. Siswa memiliki pandangan *negative* terhadap politik.
3. Media sosial *instagram* saat ini digunakan berbagai bidang, salah satunya bidang politik yang menyampaikan informasi tentang politik melalui media ini.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah media sosial *instagram* sebagai sumber literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang?
2. Apakah terdapat pengaruh media sosial *instagram* terhadap literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang?
3. Seberapa besar tingkat pengaruh media sosial *instagram* terhadap literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang?



### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui media sosial *instagram* sebagai sumber literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh media sosial *instagram* terhadap literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang.
3. Untuk mengetahui besar tingkat pengaruh media sosial *instagram* terhadap literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh media sosial *instagram* terhadap literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang.
- b. Untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dimasa mendatang.

#### **b) Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat luas, khususnya bagi guru, siswa, kalangan elit politik terkait pengaruh media sosial *instagram* terhadap literasi politik siswa kelas XII SMK Jayabeka 01 Karawang.
- b. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan